

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK  
TERHADAP KEMAMPUAN MAHASISWA JURUSAN KEPENDIDIKAN PADA  
PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT) FAKULTAS EKONOMI  
ANGKATAN 2015 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

*Hidayatur Roihana*

Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta,  
[hidaroihana@gmail.com](mailto:hidaroihana@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kompetensi pedagogik terhadap kemampuan mahasiswa jurusan kependidikan pada praktik lapangan terbimbing Fakultas Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian Ex Post Facto menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode angket (kuesioner). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan kependidikan Fakultas Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Yogyakarta. Sampel penelitian ini berjumlah 128 responden yang ditentukan dengan metode *proportionate random sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap praktik lapangan terbimbing (PLT) mahasiswa jurusan kependidikan Fakultas Ekonomi Angkatan 2015 ditunjukkan oleh nilai koefisiensi Fhitung 64, 978 dengan taraf signifikansi 5%, dengan sumbangan efektif untuk variabel kecerdasan emosional sebesar 29,76% dan sumbangan efektif variabel kompetensi pedagogik sebesar 70,23%.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Kompetensi Pedagogik, Praktik Latihan Terbimbing

**THE EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND PEDAGOGIC  
COMPETENCE ON THE ABILITY OF EDUCATION STUDENTS AT GUIDED  
FIELD TRAINING (PLT) DEPARTMENT OF FACULTY OF ECONOMY BATCH  
2015 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**Abstract:** This study aims to determine: The effect of emotional intelligence and pedagogic competence on the ability of Education students at guided field training (PLT) Department of Faculty of Economy Batch 2015 Universitas Negeri Yogyakarta. This study is an Ex Post Facto study. The method of collecting data is carried out by a questionnaire. The populations of this study are education students department of Faculty of Economy batch 2015 Faculty of Economy Universitas Negeri Yogyakarta. The sample of this study amounted for 128 respondents which determined by proportionate random sampling method. The result of this study shows that emotional intelligence and pedagogic competence influences on the ability of education students at guided field training (PLT) department of Faculty of Economy batch 2015, shown by the value of coefficient Fhitung 64, 978 in the significant level of 5%, with an effective contribution to the emotional intelligence variable of 29,76 %, and the effective contribution of the variable pedagogic competence is 70,23%.

Keywords: Emotional Intelligence, Pedagogic Competence, Guided Field Training

## PENDAHULUAN

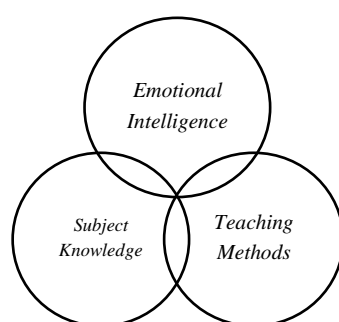
Peraturan pemerintah yang dituliskan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan jika kualifikasi dan sertifikasi wajib dimiliki

seorang pendidik yang dijadikan syarat sesuai dengan tingkatan hak untuk mengajar, sehat secara jasmani dan rohani mendorong pihak Universitas Negeri Yogyakarta untuk melakukan implementasi peningkatan kualitas institusi supaya mampu menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesi yang mampu memberikan solusi untuk masa yang akan datang. Implementasi yang diterapkan Universitas Negeri Yogyakarta adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diselenggarakan sebagai wadah untuk mahasiswa praktik keguruan secara langsung yang saat ini berganti nama menjadi Praktik Lapangan Terbimbing (PLT). Program ini guna mengantisipasi dan mempersiapkan calon pendidik supaya mampu menjadi tenaga pendidik yang profesional. Melalui Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) mahasiswa jurusan kependidikan untuk secara nyata menerapkan ilmu dan konsep mengajar dengan selayaknya pendidik yang profesional.

Praktik lapangan terbimbing ini memiliki banyak nilai positif untuk mahasiswa. Nilai positif yang didapat berupa dapat terjun langsung pada keadaan sekolah yang sebenarnya sehingga mendorong individu tersebut belajar secara inkuiri, mandiri, dan memiliki *practice skills* sehingga memiliki bekal ilmu dan pengalaman menjadi seorang guru profesional. Kemampuan mengajar mahasiswa saat praktik lapangan terbimbing ini merupakan salah satu tolak ukur kualitas calon seorang guru. Ketika kerjasama antara pihak sekolah dengan mahasiswa praktik lapangan terbimbing dapat juga membuat mahasiswa belajar memaksimalkan diri sebagai calon guru yang ahli dalam memperluas pengetahuan guna mendukung tugas belajar mengajar. Program pengalaman lapangan atau sekarang disebut Praktik lapangan terbimbing ini memiliki arti calon pendidik diberikan pelatihan supaya memperdalam keahlian dalam bidang keguruan yang sempurna dan terintergrasi, yang nanti diharapkan sesudah selesai pendidikan di perguruan tinggi para mahasiswa calon pendidik ini sudah siap untuk secara mandiri mengemban tugas mulia di dunia pendidikan (Suparno, 1993: 1).

Kecerdasan emosional seorang pendidik akan mempengaruhi kecerdasan emosional peserta didik. Dalam lingkup pendidikan kecerdasan emosional pendidik memiliki peran utama dalam menaikkan kinerjanya dalam menyampaikan materi dan berkomunikasi dengan segala aspek sekolah terutama peserta didik. Keberhasilan dalam pengelolaan kecerdasan emosional memiliki dampak terhadap keberhasilan pendidik dalam pengelolaan interaksi dengan peserta didik dan akan tercipta suatu proses pembelajaran yang efektif. Menurut Goleman (2005: 512) kecerdasan emosional ini berupa anugrah kapasitas individu supaya menata aktivitas emosinya bersamaintelegensi, mengatur keselaran perasaan dan pengungkapannya melalui kemahiran kesadaran diri, pengelolaan diri, dorongan diri, afeksi, dan kecakapan sosial. Lebih lanjut Goleman (2005: 58) merinci lagi aspek-aspek kecerdasan emosi secara khusus sebagai berikut: 1) Mengenali emosi diri atau *self awareness*, yaitu kemampuan individu yang berfungsi untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu, mencermati perasaan yang ada pada dirinya yang muncul. Individu yang belum mampu untuk mengamati perasaan yang sebenarnya menunjukkan bahwa individu tersebut sedang dalam penguasaan emosi. Kemampuan mengenali diri sendiri meliputi kesadaran diri. 2) Mengelola emosi atau *self management*, yaitu kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan

akibat-akibat yang timbul karena kegagalan ketrampilan emosi dasar. Individu yang kurang baik kemampuannya dalam ketrampilan ini akan secara terus menerus berlandung memerangi perasaan murung, sedangkan mereka yang cerdas lebih cepat bangkit. Kesanggupan individu dalam mengelola emosi merupakan kemampuan menguasai diri sendiri dan kemampuan menenangkan kembali. 3) Memotivasi diri sendiri atau *motivation*, yaitu kemampuan untuk mengatur emosi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sangat penting untuk memotivasi dan menguasai diri. Individu yang mempunyai keterampilan ini jauh lebih produktif dan efektif ketika usaha apapun yang dilakukannya. Kemampuan ini memiliki faktor meminimalisir emosi, seperti mengontrol diri terhadap suatu pencapaian dan memperkecil keinginan hati. Kemampuan ini ada beberapa aspek yaitu: mengontrol keinginan hati, tidak mudah goyah dalam berfikir positif dan optimis. 4) Mengenali emosi orang lain atau *social awareness*, kemampuan ini disebut empati, yaitu kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri emosional, kemampuan ini merupakan ketrampilan dasar dalam bersosial. Individu yang memiliki rasa simpati lebih siap melihat tanda isyarat sosial yang tersembunyi untuk memberi syarat hal apa yang individu lain butuhkan. 5) Membina hubungan atau *relationship management*. Seni menjalin hubungan dalam lingkungan sosial berupa keterampilan pengelolaan emosi individu lain, seperti ketrampilan sosial yang mendorong popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan hubungan antar individu. Kondisi keadaan hati merupakan inti dari jaringan sosial yang baik. Menurut Anurrahman (2016: 88) kecerdasan emosi mempunyaikedudukan utama yang lebih istimewa dari kecerdasan intelektual (IQ). Gambaran mengenai peran kecerdasan emosional pendidik dalam proses pembelajaran yang sangat signifikan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. *Effective Teaching* (Mortiboys, 2005)

Sumber: Dinas Pendidikan DIY 03 Desember 2018

Setiap lembaga perguruan tinggi keguruan menginginkan calon guru yang berkualitas, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 mengenai standar kapasitas akademik dan kompetensi guru salah satunya harus memiliki kompetensi pedagogik. Dalam tinjauan Irwanto (2016: 3) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang pendidik dalam lingkup penguasaan teoritis dan proses penerapannya dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan

Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2012 mengenai uji kompetensi guru, kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi kemampuan mengenal keistimewaan dan kemampuansiswa, memahami teori - teori belajar dan pendirian pembelajaran yang efektif, memahami rancangan peningkatan kurikulum, memahami tahapan pembelajaran yang efektif dan memahami komposisi dan proses dan metode penilaian. Menjadi seorang yang menghidupkan pengetahuan, pendidik maupun calon pendidik minimum harus memiliki pengelolaan kecerdasan emosional yang baik dan penguasaan kompetensi pedagogik yang optimal. Penerapan tersebut dirancang akan dilaksanakan saat program praktik lapangan terbimbing atau disingkat PLT.

Belakangan ini masih dijumpai beberapa mahasiswa masih kurang optimal dalam melaksanakan mengajar saat praktik lapangan terbimbing, meskipun calon pendidik atau mahasiswa jurusan kependidikan ini sudah diberikan bekal yang cukup untuk terjun langsung disekolah. Pengalaman pihak sekolah saat menerima mahasiswa Praktik Lapangan Terbimbing tidak jarang ada suatu masalah disalah satu mahasiswa, seperti kurang mampu bertanggung jawab atas tugas praktik mengajar di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa masih banyak mahasiswa jurusan kependidikan yang kurang memahami bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa. Selain itu mahasiswa juga belum mampu mengatur pembagian alokasi waktu mengajar dan masih terdapat banyak mahasiswa ketika mengajar menyisakan waktu yang banyak dengan kata lain mahasiswa tersebut terlalu cepat dalam menyampaikan materi. Pengelolaan kelas yang dilakukan mahasiswa saat praktik mengajar masih dalam kategori kurang optimal dikarenakan mahasiswa masih banyak menggunakan metode diskusi yang membuat peserta didik kurang terkondisi dengan baik. Melalui penilaian yang dilakukan oleh masing-masing rekan mengajar mahasiswa selama dua bulan melaksanakan praktik lapangan terbimbing masih minim mahasiswa yang meningkat kinerjanya dalam mengajar, seharusnya mahasiswa belajar dari pengalaman sebelumnya dan memperbaikinya. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini ingin melihat pengaruh kecerdasan emosional, dan kompetensi pedagogik terhadap kemampuan mahasiswa jurusan kependidikan pada praktik lapangan terbimbing (PLT) Fakultas Ekonomi angkatan 2015 UNY.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *expost-facto*. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada rentang bulan Februari 2019 dengan melibatkan 128 mahasiswa jurusan kependidikan Fakultas Ekonomi angkatan 2015 sebagai responden dengan menggunakan teknik pengambilan data melalui kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data peneliti menggunakan analisis regresi ganda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi ganda maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi beberapa uji, uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang

telah dilakukan sudah memenuhi syarat sehingga dapat dilakukan uji hipotesis. Hasil penelitian disajikan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig (I-tailed)
Kecerdasan Emosional (X <sub>1</sub> )	0,332	4,461	0,000
Kompetensi Pedagogik (X <sub>2</sub> )	0,634	5,258	0,000
Konstan	4,369		
R <sup>2</sup>	0,510		
F hitung	64,978		
Sig	0,000		

Sumber: Data Primer Diolah

Dari hasil regresi tersebut dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,369 + 0,332X_1 + 0,634X_2.$$

#### **Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Mahasiswa Jurusan Kependidikan pada Praktik Lapangan Terbimbing**

Dilihat dari perhitungan secara parsial atau individu pengaruh kecerdasan emosional terhadap praktik lapangan terbimbing diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,332. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000, karena menunjukkan nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis pertama berbunyi terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap praktik lapangan terbimbing mahasiswa jurusan kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015 diterima.

#### **Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kemampuan Mahasiswa Jurusan Kependidikan pada Praktik Lapangan Terbimbing**

Dilihat dari perhitungan secara parsial atau individu pengaruh kompetensi pedagogik terhadap praktik lapangan terbimbing diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,634. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000, karena menunjukkan nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis pertama berisi terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik terhadap praktik lapangan terbimbing mahasiswa jurusan kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015 dapat diterima.

#### **Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kemampuan Mahasiswa Jurusan Kependidikan pada Praktik Lapangan Terbimbing**

Uji F ini memiliki tujuan supaya mengetahui keberartian variabel kecerdasan emosional, kompetensi pedagogik terhadap praktik lapangan terbimbing mahasiswa jurusan kependidikan Fakultas Ekonomi angkatan 2015. Hipotesis yang diuji adanya pengaruh positif kecerdasan

emosional, kompetensi pedagogik secara bersama-sama terhadap praktik lapangan terbimbing mahasiswa Jurusan Kependidikan Fakultas Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Yogyakarta. Pedoman yang dipakai yakni jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima dan sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis ditolak. Nilai  $F_{hitung}$  64,978 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05) maka dinyatakan bahwa variabel kecerdasan emosional, kompetensi pedagogik serentak signifikan mempengaruhi pada praktik lapangan terbimbing.

Koefisien determinansi ini dilakukan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi yang tampak pada tabel 19. Memperlihatkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,510 maka model regresi ini variabel kecerdasan emosional, kompetensi pedagogik dapat menjelaskan pada praktik lapangan terbimbing sebesar 51%.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

No	Variabel	Sumbangan	
		Relatif	Efektif
1	Kecerdasan Emosional ( $X_1$ )	30%	15%
2	Kompetensi Pedagogik ( $X_2$ )	70%	36%
Jumlah		100%	51%

Berdasarkan tabel 20 diketahui sumbangan relatif masing-masing variabel bebas yaitu, Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) menyumbang 30% dan Kompetensi Pedagogik ( $X_2$ ) lebih besar menyumbang 70%. Sumbangan efektif masing-masing variabel bebas yaitu Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) menyumbang 15% dan Kompetensi Pedagogik ( $X_2$ ) menyumbang 36%. Dilihat dari hasil perhitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif bahwa kompetensi pedagogik memiliki sumbangan yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan variabel kecerdasan emosional. Hal tersebut merupakan bahwa kompetensi pedagogik lebih mempengaruhi pada praktik lapangan terbimbing. Kecerdasan emosional dan kompetensi pedagogik berpengaruh secara bersama-sama sebanyak 51% sedangkan 49% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## SIMPULAN

1. Ada pengaruh positif Kecerdasan Emosional terhadap kemampuan mahasiswa jurusan kependidikan pada praktik lapangan terbimbing Fakultas Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,332. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 4,461 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena koefisien regresi mempunyai nilai sifat positif dan nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif

- dan signifikan Kecerdasan Emosional terhadap praktik lapangan terbimbing mahasiswa jurusan kependidikan Fakultas Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ada pengaruh positif Kompetensi Pedagogik terhadap kemampuan mahasiswa jurusan kependidikan pada praktik lapangan terbimbing Fakultas Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Yogyakarta. Pada hasil tercantum dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,634. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 5,258 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena koefisien regresi mempunyai nilai sifat positif dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Pedagogik terhadap praktik lapangan terbimbing mahasiswa jurusan kependidikan Fakultas Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Yogyakarta.
  3. Ada pengaruh positif Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Pedagogik secara bersama-sama terhadap kemampuan mahasiswa jurusan kependidikan pada praktik lapangan terbimbing Fakultas Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil tersebut dapat ditunjukkan dengan sumbangan relative yang diberikan oleh kecerdasan emosional adalah sebesar 30% yang lebih kecil dari sumbangan relative variable kompetensi pedagogik yang sebesar 70%. Selanjutnya untuk sumbangan efektif variable kecerdasan emosional sebesar 15% jauh lebih kecil dibanding dengan sumbangan efektif variabel kompetensi pedagogik sebesar 36%.

## SARAN

1. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel Kecerdasan Emosional yang dimiliki mahasiswa jurusan kependidikan sudah dalam kategori tinggi. Diharapkan mahasiswa tetap menjaga dan meningkatkan kecerdasan emosionalnya yang bisa melalui cara seperti mencoba empati atau mengerti situasi yang dihadapi orang lain, fokus dan lebih melatih diri untuk bersikap rasional.
2. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel Kompetensi pedagogik sudah bisa dikuasai secara optimal oleh mahasiswa calon pendidik yang. Diharapkan mahasiswa tetap diberikan bimbingan dari pendidik agar mahasiswa memiliki kompetensi pedagogik yang meningkat mengingat kompetensi pedagogik ini merupakan salah satu dari empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik.
3. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan 49% variabel lain yang dapat mempengaruhi praktik lapangan terbimbing mahasiswa jurusan kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Suparno. (1993). *Program Pengalaman Lapangan*, Jakarta: Depdikbud.
- Goleman, D. (2005). *Emotional Intelligence*, alih bahasa, T. Hermaya, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Mortiboys. 2005. diambil tanggal 03 Desember 2018 dari [http://www.pendidikan-diy.go.id/dinas\\_v4/?view=v\\_artikel&id=44](http://www.pendidikan-diy.go.id/dinas_v4/?view=v_artikel&id=44) diunduh pada 03 Desember 2018 pukul

17:52

Irwanto dan Suryana, Y. (2016). *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan Dan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, Surabaya: Genta Group Production.